Jurnal Industri Pariwisata **e-ISSN : 2620-9322**
Vol 8, No. 2, 2026

DIGITALISASI PENGEMBANGAN DESA WISATA HANJELI SUKABUMI UNTUK KETAHANAN PANGAN

Gayatri Atmadi[1], Nurul Robbi Sepang[2], Kussusanti[3]
[1,2,3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik,
Universitas Al Azhar Indonesia
Komplek Masjid Agung Al Azhar, Jl. Sisingamangaraja no.2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
E-mail Correspondence: gayatri@uai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan secara detil tentang deskripsi kuantitatif produk pangan lokal hanjeli di Desa Wisata Hanjeli kabupaten Sukabumi dalam mendukung ketahanan pangan lokal di Indonesia pada beberapa media digital, khususnya portal berita yang beredar di masyarakat dimana masing-masing berita telah dikonstruksi oleh para pengelola media komunikasi massa bidang pertanian dalam mengungkap realitas sosial mengenai diversifikasi pangan yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif. Analisis isi merupakan metode penelitian untuk mempelajari dan menganalisis pesan komunikasi secara sistematik, objektif, dan kuantitatif terhadap kata, kalimat dan gambar yang tampak jelas terlihat pada media digital jenis portal berita yang beredar di masyarakat. Tujuan analisis isi untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak / manifest yang dilakukan secara objektif, valid, dan terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lima portal berita, yaitu: (1). travel.kompas.com (2).jabar.tribunnews.com 3).antaranews.com (4). beritausukabumi. com (5). sukabumiupdate.com diketahui bahwa semua media memberikan pemberitaan yang positif tentang Desa Wisata Hanjeli yang menawarkan wisata edukasi tentang produk lokal untuk mendukung ketahanan pangan. Wisatawan yang berasal dari dalam dan luar negeri dapat belajar menampi biji hanjeli di atas nampah atau belajar menumbuk padi dengan lesung.

Kata Kunci: Desa Wisata Hanjeli; Ketahanan Pangan; Portal Berita; Wisata Edukasi

ABSTRACT

This study aims to obtain a detailed explanation of the quantitative description of local hanjeli food products for supporting local food security in Indonesia in several digital media, especially news portals that each news has been constructed by managers of agricultural mass communication media in revealing the social reality of food diversification that occurs in Indonesia. This study uses descriptive quantitative content analysis method. Content analysis is a research method to study and analyze communication messages systematically and objectively against words, sentences and images that are clearly visible in news portals circulating in the community. The result shows that five news portals, namely : (1). travel.kompas.com (2). jabar.tribunnews.com (3). antaranews.com (4). beritausukabumi. com (5). sukabumi update.com is known that all media provide positive image about the Hanjeli Tourism Village which offers educational tourism about local products to support food security. Tourists can learn to winnow hanjeli seeds on a tray or learn to pound rice with a mortar.

Keywords: *Hanjeli Tourism Village; Food Security; News Portal; Educational Tourism*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital saat ini tumbuh dengan pesat oleh berbagai inovasi dan penggunaannya yang semakin berkemampuan dalam mempermudah kehidupan manusia yang hampir tidak bisa terpisahkan dari pemanfaatan media digital untuk berbagai macam keperluan. Saat ini, semua lini kehidupan sudah disentuh oleh digitalisasi, tidak terkecuali dunia pariwisata di Indonesia. Di banyak daerah di Indonesia, masyarakat masih sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama, terlebih lagi bagi sebagian masyarakat yang tinggal di kawasan pedesaan. Tak heran bila kini, keberadaan suatu desa wisata dapat turut mendukung soal ketahanan pangan di Indonesia, apalagi bila ditopang dengan pemberitaan pada berbagai portal berita.

Berbagai portal berita yang ada di masyarakat diyakini oleh banyak orang dalam memenuhi berbagai kebutuhan informasi. Menurut pendapat Kencana dkk. (2022), pengertian portal berita digital / online memiliki kelebihan karena sifatnya multimedia yang dapat memuat informasi dalam bentuk teks, audio, video, foto secara bersamaan. Berita pada portal online bersifat aktualisasi karena unsur kemudahan dan kecepatan dalam penyajian ketika berita tersebut dipublikasikan. Berita pada portal online bersifat update, pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat." Selain itu, memiliki kapasitas yang luas karena halaman website dapat menampung naskah yang panjang. Romli (2018) menyebutkan bahwa portal berita digital merupakan situs atau halaman website yang memuat berbagai jenis berita, seperti : politik, ekonomi, sosial, budaya bahkan hiburan yang bersifat hard news maupun *soft news*.

Erat kaitannya dengan pemberitaan produk pertanian pada suatu portal berita, Idris, Muhammad (2022), jurnalis kompas.com melaporkan bahwa kenaikan harga beras di pasaran di Indonesia akhir-akhir ini memaksa pemerintah untuk membuka keran impor beras dari luar negeri, seperti dari China, India, Pakistan, Thailand dan Vietnam. Panen raya padi yang terjadi di sejumlah daerah di Indonesia merupakan dampak dari anomali cuaca El Nino. Negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan pangan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, sehat dan bergizi seimbang secara merata di seluruh wilayah di Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal, seperti yang tercantum dalam UndangUndang No.18 Tahun 2012.

Provinsi Jawa Barat sebagai bagian dari wilayah di Indonesia memiliki desa wisata Hanjeli di Sukabumi yang kerap kali membudi dayakan tanaman hanjeli sebagai sumber karbohirat yang dibutuhkan tubuh manusia selain beras, jagung, singkong, ubi, gandum dan sejenisnya. Sebagai negara agraris, Indonesia menganggap penting adanya aktivitas dalam komunikasi pertanian yang berkembang dalam masyarakat. Secara umum, komunikasi pertanian dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana pesan yang disampaikan merupakan pesan-pesan pertanian. Mengutip Buku Menuju Indonesia Maju 2045 yang diterbitkan oleh Universitas Gajah Mada, Idris, Muhammad (2023) memaparkan bahwa negara agraris adalah sebutan untuk negara yang penduduknya mayoritas bergantung pada sektor pertanian. Data sensus yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), menyebutkan bahwa sedikitnya terdapat 40,69 juta orang Indonesia yang bekerja di sektor pertanian.

Kemudian, Idris, Muhammad (2022) menjelaskan bahwa di banyak daerah di Indonesia, masyarakat masih sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama, terlebih lagi bagi sebagian masyarakat yang tinggal di kawasan

pedesaan. Namun demikian, kenaikan harga beras di pasaran Indonesia akhir-akhir ini memaksa pemerintah untuk membuka keran impor beras dari luar negeri, seperti dari China, India, Pakistan, Thailand dan Vietnam. Panen raya padi yang terjadi di sejumlah daerah di Indonesia merupakan dampak dari anomali cuaca El Nino. Oleh karena itu, timbul kondisi yang ironi bagi Indonesia yang diklaim sebagai negara agraris, karena kenyataannya "Indonesia malah memiliki harga pangan bergizi tertinggi dibandingkan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Harga tertinggi ini diperhitungkan bukan berdasarkan pada nilai nominal harga pangan, namun dengan memperhitungkan daya beli masyarakat Indonesia. Sederhananya, kemampuan masyarakat membeli pangan yang sehat tidak mencukupi dari penghasilannya.

Menghadapi kenyataan yang meresahkan ini, perlu adanya pemikiran yang serius tentang bagaimana menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Prawiranegara, Darojat, dkk. (2017) menjelaskan bahwa masalah ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dan strategis, mengingat pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Oleh karenanya, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di berbagai tingkatan wilayah, mulai dari tingkat nasional hingga tingkat lokal dan rumah tangga. Selanjutnya, Pitaloka, M.D.A. (2021) menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber pangan lokal, namun kenyataan menunjukkan bahwa konsumsi dan pengolahan produk pangan lokal masih sangat rendah. Pitaloka juga menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena banyak masyarakat Indonesia yang masih tergantung pada beras sebagai makanan pokok dan sumber utama karbohidrat.

Padahal pangan lokal seperti umbi-umbian memiliki kandungan gizi yang tinggi dan kaya serat serta dapat dijadikan sebagai bahan pangan pokok. Selain itu, ketersediaan pangan lokal sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan harus didukung dengan upaya melakukan diversifikasi pangan yang bertumpu pada keaneka ragaman sumber daya pangan, khususnya pangan lokal, seperti biji hanjeli. Tanaman hanjeli yang tumbuh di kawasan desa wisata Hanjeli di Kabupaten Sukabumi bisa menjadi kajian yang menarik dan penting untuk dianalisis karena dapat mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Selain itu, informasi pada media digital jenis portal berita tentang hanjeli untuk mendukung diversifikasi pangan di Indonesia dapat menambah pemahaman dan wawasan pembaca yang tertarik dengan produk lokal hanjeli yang dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat desa. Berikut ini adalah penjelasan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia tentang karakteristik tanaman hanjeli sebagai makanan pengganti beras, yaitu :



Gambar 1. Delapan Karakteristik Tanaman Hanjeli
Sumber : pustaka.pertanian.go.id

Penggunaan media komunikasi digital dalam masyarakat memiliki peran penting di -berbagai bidang, termasuk bidang pengembangan pariwisata dan ketahanan pangan, seperti yang telah dilakukan oleh Santi, Endang Tri, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran media komunikasi digital (media sosial) dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Lebak, Banten di Jawa Barat serta dampaknya terhadap ketahanan pangan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi digital, khususnya penggunaan media sosial, seperti Instagram dan TikTok berperan sangat penting dalam promosi pariwisata di Kabupaten Lebak, Banten terutama dalam menarik perhatian wisatawan, khususnya generasi milenial yang cenderung menggunakan platform digital untuk mencari informasi pariwisata di Indonesia.

Wibowo, Eko Tulus (2020) melakukan penelitian tentang pembangunan ekonomi pertanian digital untuk mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ekonomi pertanian digital melalui website selain dapat menjelaskan potensi hasil produk pertanian juga dapat meningkatkan penghasilan serta dapat mendorong petani memenangkan persaingan secara global. Munene, M., & Kebenei, D. (2021) menjelaskan bahwa di Kenya, media komunikasi digital memiliki peran dalam tujuan pembangunan berkelanjutan dengan memberikan informasi, mendidik, menciptakan kesadaran, dan mengawasi masyarakat. Oleh karena itu, media harus meliput isu pembangunan berkelanjutan seperti halnya mereka meliput politik. Melalui media, masyarakat dapat dididik tentang metode yang dapat meningkatkan ketahanan pangan melalui cara-cara untuk meningkatkan

produktivitas, kewaspadaan terhadap perubahan iklim yang memengaruhi produksi pangan, menanam tanaman dengan hasil panen tinggi dan tahan kekeringan, serta metode penyimpanan pangan yang lebih baik.

Pemahaman tentang produk pangan lokal biji hanjeli yang tumbuh subur di beberapa wilayah Indonesia, termasuk desa wisata Hanjeli di Sukabumi telah mendapat perhatian banyak peneliti yang tertarik dengan masalah diversifikasi pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia. Hasil riset dari Ayuningsih, Sri Fajar dkk. (2023) menunjukkan bahwa dengan berkunjung ke desa wisata Hanjeli, para wisatawan dapat memperoleh pengalaman gastronomi dan memberikan kontribusi dalam melestarikan produk pangan lokal asli yang dikenal sebagai aktivitas 'from farm-to-table' dan memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing pariwisata di Indonesia dengan memaksimalkan berbagai aspek dalam masyarakat.

Selain itu, Rahayu, Hilda Sri. dkk. (2023) menjelaskan bahwa akun instagram @desawisatahanjeli sangat efektif dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan pengunjung melalui caption yang tercantum pada media sosial milik pribadi. Ada juga hasil riset dari Tsani, Ashrul dkk. (2021) tentang kampung eduwisata Hanjeli menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di kampung tersebut dipelopori oleh kelompok wanita tani (KWT) Mekar Mandiri melalui proses kewirausahaan, seperti : pembentukan kelompok kerja usaha dan pelatihan kewirausahaan. Produksi rata-rata tanaman hanjeli tergolong rendah karena pola tanam tumpang sari pada rata-rata luas lahan 0,43 Ha. Akan tetapi, usaha tani hanjeli masih memberikan keuntungan terhadap KWT Mekar Mandiri dalam dua kali musim tanam dalam satu tahun. Begitu pula dengan hasil usaha produk olahan hanjeli oleh KWT Mekar Mandiri secara finansial memberikan marjin keuntungan yang positif.

Selain itu, Nurcahyani, Puji Rahmawati dkk. (2023) telah berhasil melaksanakan pelatihan pembuatan bolu biji hanjeli kepada masyarakat kawasan Geopark Ciletuh di Kabupaten Sukabumi. Mereka menjelaskan bahwa pendiri Yayasan Desa Wisata Hanjeli, yaitu : Bapak Asep Hidayat Mustopa menunjukkan data pengembangan biji hanjeli dapat dilakukan untuk produk pangan dan non pangan. Untuk kategori produk pangan, biji hanjeli dapat diolah menjadi nasi liwet hanjeli, teng-teng hanjeli, kerupuk hanjeli, rengginang hanjeli, tortilla dan opak. Disamping itu, hanjeli dapat digunakan sebagai bahan pembuatan produk yogurt hanjeli serta minuman sehat beras kencur hanjeli. Dari analisis beberapa penelitian terdahulu maka yang menjadi novelty penelitian adalah pemahaman tentang pemanfaatan media digital, khususnya beberapa portal berita yang dapat mendukung diversifikasi pangan di desa wisata Hanjeli Sukabumi sehingga dapat menjaga ketahanan pangan di Indonesia.

Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2019 yang disampaikan oleh Kementerian Pertanian menjelaskan bahwa : Berdasarkan pada Undang-Undang Pangan Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan, untuk mewujudkan ketahanan pangan yang kuat dan berkesinambungan, maka implementasi pembangunan ketahanan pangan dilaksanakan dengan memperhatikan tiga komponen utama yang harus dipenuhi, yaitu: (1). Ketersediaan pangan yang cukup dan merata; (2). Keterjangkauan pangan yang efektif dan efisien; serta (3). Konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang. Ketiga komponen tersebut dapat diwujudkan sampai tingkat rumah tangga, apabila: (a). Memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang beragam untuk peningkatan ketersediaan pangan; (b). Melaksanakan diversifikasi pangan untuk mendorong konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang, dan aman; (c). Menjamin pasokan pangan

ke seluruh wilayah di Indonesia dan terjangkau oleh masyarakat; (d). Memanfaatkan pasar pangan internasional secara bijaksana bagi pemenuhan konsumen yang beragam; serta (e). Memberikan jaminan bagi masyarakat miskin di perkotaan dan perdesaan dalam mengakses pangan yang bersifat pokok.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kemenparekraf melalui Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Baparekraf dalam Jadesta Kemenparekraft. (2021) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan kawasan daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus dan menjadi tujuan wisata. Desa wisata juga merupakan bentuk kesatuan antara atraksi lokal, akomodasi, sarana dan prasarana pendukung wisata. Beberapa ciri desa wisata, adalah : (1). Memiliki lingkungan alam yang masih asli dan tetap terjaga keasliannya. (2). Penduduknya masih memegang tradisi adat dan budaya asli. (3). Memilik aktivitas pendukung, seperti berkebun, bertani dan hidangan kuliner yang khas sebagai makanan tradisional. (4). Memiliki kerajinan tangan tradisional yang khas yang dapat menarik perhatian wisatawan.

Sedangkan beberapa fungsi desa wisata, adalah : (1). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. (2). Memberi peluang untuk kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. (3). Merawat alam dan budaya lokal. (4). Merupakan wadah bagi masyarakat untuk menyadari adanya potensi obyek wisata yang menarik. Pengembangan desa wisata / tourism village merujuk pada konsep pariwisata berkelanjutan / sustainable tourism yang merupakan bentuk pariwisata yang memperhatikan dampak terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa yang akan datang, baik bagi masyarakat lokal mau pun wisatawan.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Desa wisata merupakan bentuk integrasi antara potensi daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata hasil buatan manusia dalam suatu kawasan tertentu yang didukung oleh berbagai atraksi lokal, akomodasi dan fasilitas lain sesuai kearifan lokal masyarakat. Desa wisata Hanjeli merupakan salah satu wisata edukasi yang berada di Waluran Sukabumi tentang Edukasi Pangan yang beralamat di Kampung. Cekdam Rt 10/02 Desa Waluran Mandiri Kec. Waluran Sukabumi Jawa Barat, Sukabumi, Indonesia. Nama ilmiah Hanjeli : Coix lacrymajobi L. Nama daerah : singkoru batu (Batak Toba), anjalae batu (Minangkabau), jali batu (Melayu), komangge (Sumba), jagung jail kasekore (Halmahera). Nama asing : yi yi ren (Cina).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi pesan secara kuantitatif tentang produk pangan lokal hanjeli di desa wisata Hanjeli kabupaten Sukabumi untuk mendukung ketahanan pangan lokal di Indonesia pada beberapa media digital, khususnya portal berita yang beredar di masyarakat dimana masing-masing berita telah dikonstruksi oleh para pengelola media komunikasi massa dalam mengungkap realitas sosial mengenai diversifikasi pangan yang terjadi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang valid dan dapat diteliti ulang dari teks (atau bahan bermakna lainnya). Analisis isi merupakan cara mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematik, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak jelas terlihat. Tujuan dari penelitian dengan metode analisis kuantitatif untuk untuk menggambarkan aspek-aspek serta karakteristik pesan secara

detail atau pesan yang memiliki maksud tertentu. Peneliti dituntut untuk bersikap objektif dan memisahkan diri dari data dalam penelitian ini, hal tersebut dilakukan untuk menjaga keobjektifan data analisis.

Unit analisis penelitian ini ditentukan oleh topik dan tujuan dari riset. Lewat unit sampel, peneliti secara tegas menentukan mana isi / konten yang akan diteliti dan mana yang tidak diteliti. Pilihan unit analisis adalah unit sintaksis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi yang mencakup kata, kalimat dan gambar dimana peneliti menghitung frekuensi dari unit bahasa (kata, kalimat dan gambar) yang ada dalam teks. Unit bahasa dalam teks mencakup pesan tentang tanaman hanjeli untuk mendukung diversifikasi pangan di Indonesia yang banyak dipublikasikan lewat enam portal berita, yaitu: kompas.com, tribun news.com, antara news.com, merdeka.com, sukabumiupdate.com, dan radar sukabumi.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Wisata Hanjeli

Pendirian Desa Wisata Hanjeli di Sukabumi dipelopori oleh Asep Hidayat Mustofa yang akrab dipanggil Kang Asep Hanjeli dengan alamat di Jl. Pamoyan, Waluran Mandiri, Kecamatan Waluran, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43175. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung bersama Kang Asep Hanjeli, dijelaskan bahwa sejak tahun 2010, mantan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Arab Saudi ini tertarik untuk mengembangkan tanaman hanjeli ketika Bibinya membawakan bubur berbahan hanjeli yang terasa enak. Sebelum melakukan budidaya hanjeli, Kang Asep melakukan riset dengan mendatangi teman-temannya di beberapa kecamatan Kabupaten Sukabumi. Hasil riset yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah kandungan protein pada hanjeli ternyata bisa dua kali lipat dari beras. Bila nasi memiliki kandungan protein sebesar 8,8% maka hanjeli bisa mencapai 14,5%.

Awalnya warga tidak begitu memberikan respon yang positif untuk melakukan budi daya hanjeli karena beranggapan bahwa tanaman hanjeli hanya bisa dijadikan sebagai pagar tanaman yang tidak bernilai. Namun demikian, setelah mengetahui bahwa menanam hanjeli bisa bernilai ekonomis, akhirnya mereka mengikuti untuk menanam hanjeli. Hanya saja, masa tanam hanjeli memerlukan waktu enam bulan lamanya, namun hanjeli tahan hama dan bisa tumbuh tanpa memerlukan banyak air. Hanjeli bisa diolah menjadi beragam pangan alternatif pengganti nasi, seperti nasi liwet hanjeli, bubur hanjeli, dodol hanjeli, kecimpring hanjeli dan rengginang hanjeli. Hanjeli juga bisa diolah menjadi aksesoris, seperti kalung dan gelang.

Tanaman hanjeli tumbuh subur di daerah dengan iklim tropis dan subtropis. Ia ditemukan di berbagai wilayah Asia, termasuk India, Cina, Jepang, dan Asia Tenggara. Tanaman ini juga telah diperkenalkan ke daerah-daerah tropis lainnya di dunia, seperti Afrika dan Amerika Selatan. Hanjeli di Jawa Barat banyak terdapat di sekitar Sukabumi. Saat mengunjungi Desa Wisata Hanjeli di Sukabumi terlihat di tepian pekarangan rumah warga tumbuh beberapa tanaman hanjeli dengan subur. Ada sekitar 100 lebih wanita yang terlibat dalam proses budidaya ini, yang sebelumnya sebagian dari mereka bekerja sebagai penumbuk batu hasil tambang emas di Sukabumi sedangkan sebagian lainnya adalah mantan buruh migran yang kebanyakan bekerja di Arab Saudi. Rata-rata penghasilan mereka dari budidaya hanjeli dalam seminggu bisa mencapai 1 jutaan rupiah

dalam seminggu, apalagi ketika banyak wisatawan yang datang. Lokasi desa wisata hanjeli bisa disimak pada gambar berikut tentang *Titik Wisata Hanjeli.*



Gambar 2. Peta Perjalanan Menuju Desa Wisata Hanjeli
Sumber : instagram @desawisatahanjeli

Lokasinya yang tersembunyi, Desa Wisata Hanjeli berada diantara perbukitan hijau di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Secara fisiografis, kawasan Desa Wisata Hanjeli merupakan daerah yang merupakan bagian dari bentang alam plato jampang yang berumur sekitar 17-28 juta tahun lalu yang mengendap di dasar laut kemudian terangkat ke permukaan hingga menjadi daratan luas dengan kondisi tanah di kawasan plato jampang cenderung kering / minim air. Bapak Asep Hidayat Mustopa yang akrab dipanggil Kang Asep menjelaskan bahwa tanaman hanjeli aman dikonsumsi oleh penderita diabetes karena indeks glikemik-nya rendah. Beberapa bagian dari tanaman hanjeli, mulai dari akar, batang hingga bagian daun dapat memberikan manfaat. Akar tanaman hanjeli bisa dimanfaatkan menjadi tanaman herbal dan bagian batang dan daunnya dapat dijadikan makanan ternak.



Gambar 3. Sosok Pendiri Desa Wisata Hanjeli, Bapak Asep Hidayat Mustopa Sumber : instagram @desawisatahanjeli

Biji-bijian hanjeli sejenis tanaman sereal dipilih karena kandungan gizinya tinggi dan banyak nutrisi yang diharapkan dapat mendukung ketahan pangan di Indonesia yang saat ini masih tergantung pada beras. Hanjeli merupakan sumber karbohidrat dengan kandungan gizi yang setara dengan sorgum dan padi. Hanjeli juga memiliki kandungan kalsium yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan oleh para penderita osteoporosis. Aneka produk lokal olahan biji hanjeli yang dikelola oleh UMKM, seperti : Tepung Hanjeli, Rengginang Hanjeli, Sabun Hanjeli,Brownies, Madu, Bubur Hanjeli, Tape Hanjeli, dan Teh Waluran berkesempatan mengikuti Festival Pangan Internasional 2023 di Jakarta dalam acara *ASEAN-India Millet Festival* pada 22-26 November 2023.

Sementara pada tahun 2022, Desa Wisata Hanjeli memenangkan *Creative Tourism Destination Award 2022* untuk kategori *Sustainable Development Goals* (SDGs) setelah sebelumnya berhasil lolos dalam 50 besar pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI 2022). *Creative Tourism Destination Award* merupakan salah satu ajang tingkat nasional yang terselenggara berkat kerja sama dari *Indonesia Association, MarkPlus Tourism* dan Gabungan Industri Pariwisata Indonesia. Penghargaan ini merupakan apresiasi terhadap pengelola destinasi wisata yang mampu melakukan inovasi dengan berbagai ide kreatif untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata Indonesia. Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif / Menparekraf Republik Indonesia, Sandiaga Uno mengapresiasi Desa Wisata Hanjeli yang telah berhasil mengembangkan tanaman pangan yang terancam punah sehingga restorasi hanjeli mampu membangkitkan ekonomi Sukabumi. Ketika Menparekraf mengunjungi Desa Wisata Hanjeli di Sukabumi, kedatangannya disambut tarian warisan leluhur, yaitu : Ibing Pasir Piring yang mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Padepokan Pasir Piring di Kecamatan Waluran.

Analisis Isi Pesan Portal Berita

Setelah menentukan unit analisis penelitian dengan tepat, maka dipilih lima portal berita sebagai media digital yang menjadi fokus perhatian untuk dianalisis, yaitu : (1).kompas.com. (2). jabar. tribunnews.com. (3). antaranews.com. (4). beritausukabumi.com. (5). sukabumiupdate.com. Hasil analisis isi pesan portal berita secara detil dan sistematis bisa disimak pada tabel berikut ini, yaitu :

Tabel 1. Analisis Isi Pesan Portal Berita : travel.kompas.com & jabar.tribunnews.com

No.	Portal Berita & Tanggal :	Judul :	Frekwensi Kata :
1.	**travel.kompas.com** 26 September 2022 Oleh : Ni Nyomasn Wira Widyanti	Desa Wisata Hanjeli, Tawarkan Eduwisata Pangan yang Hampir Punah	Desa Wisata: 8 Hanjel: 12 Eduwisata: 3 Wisatawan: 2 Pangan: 3 Tanaman: 5
2.	**jabar.tribunnews.com** 9 Juni 2023 Oleh : Penulis : M.Rizal Jalaludin Editor : Darajat Arianto	Sosok Abah Asep, Eks TKI yang Sukses Kembangkan Desa Wisata Hanjeli Sukabumi, Perkuat Pangan Lokal	Asep : 12 Desa Wisata:17 Hanjeli : 33 Wisata: 5 Pangan: 5 wisatawan: 7
3.	**travel.kompas.com** 25 Februari 2023 Oleh : Wasti Samaria Simangunsong & Anggara Wikan Prasetya	9 Desa Wisata Hadir di ASTINDO Travel Fair 2023, Bertabur Cashback Hingga Rp 1,4 Juta	Desa wisata: 14 ASTINDO: 6 Hanjeli: 1
4.	**kompasiana** 3 Juni 2023 Oleh : Danang Hamid	Abah Asep, Founder Desa Wisata Hanjeli Diganjar Kalpataru	Asep: 12 daerah: 4 Desa wisata: 6 Hanjeli: 11

Tabel 2. Analisis Isi Pesan Portal Berita : antaranews.com & beritausukabumi.com

No.	Portal Berita & Tanggal :	Judul :	Frekuensi Kata :
1.	**antaranews.com** 24 September 2022 Oleh : Aditia Aulia Rohman Editor : Nusarina Yuliastuti	Sandiaga apresiasi desa wisata kembangkan tanaman terancam punah	desa wisata: 13 desa wisata hanjeli: 3 hanjeli: 17
2.	**antaranews.com** 4 Desember 2022 Oleh : Aditya Ramadhan Editor:Faisal Yunianto	Komoditas hanjeli dinilai bisa jadi alternatif pangan pokok	hanjeli: 23 diversifikasi pangan: 3 pangan: 13
3.	**sukabumiupdate.com** 2 Mei 2023 Oleh : Syamsul Hidayat	Founder Desa Wisata Hanjeli, Abah Asep Dinominasikan Kalpataru 2023	Abah Asep : 11 Desa Wisata: 12 Penghargaan Kalpataru: 8 hanjeli: 15 perintis lingkungan: 3 kabupaten sukabumi: 4 lingkungan: 6
4.	**antaranews.com** 6 Agustus 2023 Oleh : Nabila Anisya Charisty	Menyelami kehidupan di Desa Wisata Hanjeli	hanjeli: 14 desa wisata: 7 eduwisata: 3 historis: 4 warisan: 4 edukasi: 3

Tabel 3. Analisis Isi Pesan Portal Berita sukabumiupdate.com

No.	Portal Berita & Tanggal :	Judul :	Frekuensi Kata :
5.	**sukabumiupdate.com** 16 Mei 2022 Oleh : Denis Febrian	Desa Wisata Hanjeli Sukabumi Menangkan *Creative Tourism Destination Award 2022*	desa wisata hanjeli:5 *creative tourism destination award 2022*:6 *sustainable development goals (SDGs)*: 3 anugerah desa wisata indonesia: 2
	sukabumiupdate.com 26 September 2022 Oleh : Oksa Bahctiar Camsyah	Sandiaga Uno Sebut Restorasi Hanjeli Mampu Bangkitkan Ekonomi Sukabumi	sandiaga uno:7 desa wisata hanjeli:5 hanjeli:13 pangan lokal:3 eduwisata:3 pasir piring:4
	sukabumiupdate.com 4 Januari 2023 Oleh : Nida Salma	Bangga! Sukabumi Punya 13 Desa Wisata, Salah Satunya Hanjeli Pemenang ADWI 2022	sukabumi:8 desa wisata hanjeli:7 desa wisata rintisan:4 anugerah ADWI 2022:9
	sukabumiupdate.com 2 Juni 2023 Oleh : Ragil Gilang	*Founder* Desa Wisata Hanjeli Sukabumi Raih Penghargaan Kalpataru 2023	founder dewi hanjeli:3 asep hidayat:6 penghargaan kalpataru 2023:5
	sukabumiupdate.com 22 November 2023 Oleh : Ragil Gilang	Produk Desa Wisata Hanjeli Waluran Sukabumi Tampil di Festival Pangan Internasional	asep hidayat:6 produk desa wisata hanjeli:3 festival pangan internasional:3 pangan lokal:3

Dari hasil analisis pesan yang telah dilakukan pada lima media digital sejak tanggal 16 Mei 2022 hingga 22 November 2023 pada portal berita : (1). travel.kompas.com (2). jabar.tribunnews.com (3). antaranews.com (4). beritausukabumi.com (5).sukabumiupdate.com diketahui bahwa pendiri / founder Desa Wisata Hanjeli Sukabumi berhasil meraih Penghargaan Kalpataru 2023 pada 2 Juni 2023 setelah sebulan sebelumnya Bapak Asep Hidayat Mustofa diusulkan untuk mendapatkan penghargaan Kalpataru 2023 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) kategori perintis lingkungan.

Menurut pendapat Asep, penghargaan Kalpataru merupakan sumbangsih warga desa Selatan Sukabumi untuk mengharumkan nama baik Kabupaten Sukabumi yang berdekatan dengan kawasan Ciletuh Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan pada 27 September 2024 bersama Bapak Asep diketahui bahwa ia adalah seorang mantan pekerja migran Indonesia dan

Desa Wisata Hanjeli di Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi juga menawarkan wisata edukasi / eduwisata kepada para siswa sekolah dan mahasiswa perguruan tinggi yang ingin mempelajari tentang proses budidaya tanaman hanjeli secara organik yang hampir punah sebagai bentuk ketahanan pangan.

Kegiatan kunjungan bertujuan untuk memperkenalkan para siswa/mahasiswa pada kekayaan pangan lokal, khususnya tanaman hanjeli untuk melestarikan sumber daya alam di Jawa Barat. Selain itu, pengunjung juga dapat terlibat langsung dalam proses pengolahan biji hanjeli menjadi nasi liwet, rengginang dan dodol, bah kan juga dapat menyusun gelang dan kalung biji hanjeli sehingga menjadi asesoris yang menarik. Atraksi yang ditawarkan mulai dari pengenalan alat tradisional yang digunakan oleh nenek moyang warga Desa Wisata Hanjeli, proses panen hanjeli, menumbuk biji hanjeli di atas lisung hingga menampi hanjeli di atas tampah bambu.

Ada pun program wisata edukasi yang ditawarkan pada Desa Wisata Hanjeli erat kaitannya dengan hasil riset dari Prasetyo, Hendi & Nararais, Detin (2023) yang memaparkan tentang urgensi destinasi wisata edukasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Menurutnya, destinasi wisata edukasi dapat memberi dampak positif terhadap lingkungan,pendidikan, masyarakat lokal dan pengunjung. Indonesia memiliki kekayaan budaya, seni, sejarah dan alam yang melimpah sehingga perlu diperkenalkan kepada wisatawan lokal mau pun internasional.

Peran media digital dalam mendukung ketahanan pangan di kalangan pemuda di Indonesia terlihat dengan jelas dari hasil penelitian Toumbourou, Tessa D. dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa bingkai media / media framming menawarkan wawasan tentang cara-cara di mana wacana didominasi oleh pihak negara dan swasta seputar peran pemuda di bidang pertanian dibangun dan direproduksi melalui media dan wacana neo-liberal yang mempromosikan peran pemuda dalam mengintensifkan praktik pertanian. Namun demikian, liputan tentang dampak aktivitas pemuda di sektor pertanian bergantung pada kepemilikan media dan keselarasan kepentingan negara dan swasta dalam isu-isu pertanian dan ketahanan pangan.

Ada juga hasil riset dari Johnson, KE. dkk. (2024) di Afrika Timur yang berkaitan dengan masalah ketahanan pangan dari sudut peranan peternakan kelinci. Hasil riset menunjukkan bahwa representasi berita di media mendukung persepsi pentingnya peternakan kelinci bagi ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan bagi masyarakat di Afrika Timur. Sebagai bentuk pertanian berkelanjutan dengan input rendah, peternakan kelinci bergeser dari bantuan pangan darurat menuju cara yang lebih bermartabat untuk meningkatkan ketahanan pangan, kemandirian, dan pemberdayaan masyarakat.

Selain penggunaan media digital dalam bentuk portal berita yang dapat mendukung masalah diversifikasi pangan dan ketahanan pangan di Sukabumi, desa wisata Hanjeli juga memanfaatkan beberapa media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat, seperti : akun facebook : Hanjeli Abah Asep, akun facebook : Desa Wisata Hanjeli, akun instagram @Hanjeli Abah Asep dan akun instagram @Desawisatahanjeli. Secara umum, pemanfaatan media sosial bisa dirasakan oleh berbagai kalangan. Nuzuli, A.K. (2023) berpendapat bahwa saat ini ada kecenderungan para ibu rumah tangga di Desa Sungai Luik kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh tampil di media sosial facebook sebagai wadah penunjang pekerjaan dan ekonomi keluarga, mengisi waktu luang dan hiburan, menjadi penghubung silaturahmi keluarga dan teman, serta media untuk mencari informasi dengan rentang waktu penggunaan sekitar pukul 15.00 s/d 18.00 WIB.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung hasil riset dari Bertrand, Adrian dkk. (2021) di Washington DC, Amerika Serikat yang menegaskan bahwa pendekatan komunikasi yang efektif diperlukan untuk menjangkau peserta program ketahanan pangan selama pandemi covid-19. Media sosial dapat memainkan peran penting dalam mengurangi beberapa hambatan komunikasi. Pemanfaatan media sosial di Amerika Serikat (Washington DC.) merupakan metode yang banyak digunakan dan layak untuk menjangkau peserta program ketahanan pangan. Memahami minat peserta program dalam menerima informasi kesehatan melalui media sosial dapat membantu program ketahanan pangan merencanakan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan, terutama ketika partisipasi langsung terbatas, seperti selama pandemi covid-19.

Ada juga hasil riset dari Sekarwulan, Annisa (2020) yang menjelaskan peran media sosial instagram sebagai media kampanye kesehatan, yaitu akun instagram @p2ptmkemenkesri sudah maksimal dalam menciptakan respon kognisi yang positif. Hal ini terbukti dengan mean tertinggi dari indikator penelitian ini, yaitu menciptakan respon kognisi yang positif. Rata – rata responden berpendapat setuju dalam memberikan jawaban bahwa akun @p2ptmkemenkesri konsisten dalam memberikan informasi tentang kesehatan dan informasi yang disajikan dapat menarik perhatian orang lain dan membuat responden mengetahui informasi penting seputar kesehatan.

KESIMPULAN

Setiap media digital dalam bentuk portal berita memiliki cara pandang / perspektif tersendiri dalam membentuk realitas sosial seputar aktivitas di Desa Wisata Hanjeli. Kelima portal berita sebagai media komunikasi pariwisata yang telah dianalisis, khususnya bidang eduwisata telah membentuk gambaran dan imej yang positif di berbagai kalangan masyarakat. Beberapa media digital lainnya yang dimanfaatkan oleh pengelola Desa Wisata Hanjeli dalam berkomunikasi dengan publiknya adalah media sosial facebook @Desa Wisata Hanjeli dan instagram @desawisatahanjeli serta facebook @ Hanjeli Abah Asep dan instagram @ Hanjeli Abah Asep. Pada tahun 2024, Desa Wisata Hanjeli mendapat penghargaan lagi sebagai salah satu dari enam desa wisata terbaik yang menerima penghargaan dalam ajang *Wonderful Indonesia Impact 2024.*

Penelitian ini terbatas pada wilayah desa wisata Hanjeli di Sukabumi saja yang tidak bisa digeneralisir dengan kondisi desa wisata lainnya yang memiliki karakteristik tersendiri untuk masing-masing desa. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk pengembangan Desa Wisata Hanjeli jangka panjang, yang meliputi : (1). Optimalisasi media promosi cetak, elektronik mau pun digital agar dapat menambah meningkatkan minat masyarakat untuk mengetahui manfaat seputar tanaman hanjeli. (2). Penelitian lebih mendalam tentang kandungan nutrisi yang terdapat pada hanjeli sebagai produk lokal yang hampir punah keberadaannya di Indonesia, khususnya daerah Jawa Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim riset dari prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pemberi bantuan dana finansial Lembaga Penelitian, Inovasi dan

Pengembangan Masyarakat (LPIPM) UAI sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningsih, S. F., Djati, S. P., Ingkadijaya, R., & Turgarini, D. (2023, December). Gastronomic Tourists Experiences in Hanjeli Tourism Village: From Farm. In 4th International Conference on Tourism, Gastronomy, and Tourist Destination (TGDIC 2023) (Vol. 266, p. 223). Springer Nature.

Bertrand, A., Hawkins, M., Cotter, E. W., Banzon, D., & Snelling, A. (2021). Interest in receiving nutrition information through social media among food-security program participants in Washington, DC. Preventing Chronic Disease, 18, E50.

Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL. Kajian, 27(1), 71-88.

Idris, M. (2024). "Indonesia Dikenal sebagai Negara Agraris karena Apa ?" (2023). https://money.kompas.com/read/2023/11/22/110347226/indonesia-dikena sebagai-negaraagraris-karena-apa. Accessed on June 6, 2024.

Idris, M. (2022). "Ironi Negara Agraris, Harga Pangan di RI Tertinggi Se-ASEAN, https://money.kompas.com/read/2022/12/10/081012426/ironi-negara-agraris hargapangan-diri-tertinggi-se-asean. Accessed on June 7, 2024.

Johnson, K. E., Hayes, J., Davidson, P., Tinago, C. B., & Anguyo, G. (2024). 'Never cry for food': food security, poverty, and recurring themes in news media regarding rabbit farming in East Africa. Renewable Agriculture and Food Systems, 39, e2.

Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 6(2), 136-145.

Krippendorff, K. (1999). Content analysis: An introduction to its methodology. (No Title).

Munene, M., & Kebenei, D. J. (2021). Media Coverage On Food Security Information. Strategic Journal of Business & Change Management, 8(1).

Nuzuli, A. K. (2023). Memahami penggunaan media sosial Facebook di kalangan ibu rumah tangga. Communications, 5(1), 533-570.

Nurcahyani, P. R., Azizah, D. N., Suryadi, G. G., & Maharani, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Bolu Biji Hanjeli Kepada Masyarakat Kawasan Geopark Ciletuh, Kabupaten Sukabumi. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(1), 31-35.

Pitaloka, M. D. A., Sudarya, A., & Saptono, E. (2022). Manajemen ketahanan pangan melalui program diversifikasi pangan di sumatera utara dalam rangka mendukung pertahanan negara. Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan, 7(2).

Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi destinasi wisata edukasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah, 17(2), 135-143.

Prawiranegara, D., Histifarina, D., & Sutrisna, N. (2017). Faktor Dan Strategi Pengem - bangan Pangan Lokal Hanjeli Di Desa Sukajadi Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang," *Buletin Hasil Kajian,* Vol. 7, No. 07, hal. 39-43

Rahayu, H. S., Yulianti, E., & Yuda, M. S. (2023). Strategi Komunikasi Promosi@ DesaWisataHanjeli Melalui Instagram. JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan), 6(2), 195-207.

Romli, A. S. M. (2018). Jurnalistik online: Panduan mengelola media online. Nuansa Cendekia.

Sekarwulan, A., & Purwanto, H. (2020). Peran instagram@ p2ptmkemenkesri sebagai media kampanye kesehatan. Communications, 2(1), 1-15.

Tsani, A., Rini, N. K., & Setiawan, I. R. (2021). Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Penggerak Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Eduwisata Hanjeli Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian, 9(2), 165-172.

Toumbourou, T. D., Dressler, W. H., Sanders, A., Liu, E., Brown, T., & Utomo, A. (2023). Who are the future farmers? Media representations of youth in agriculture, food security and 'modern'farming in Indonesia. Asia Pacific Viewpoint, 64(2), 188-208.

Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan ekonomi pertanian digital dalam mendukung ketahanan pangan (studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Ketahanan Nasional, 26(2), 204-228.